

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen pembelajaran

Manajemen merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan guna memperoleh hasil dalam mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen juga merupakan Manajemen merupakan cara seseorang mengatur aktivitasnya sehingga akan akan mempermudah tugas atau pekerjaan seseorang sehingga memperoleh hasil yang maksimal di kemudian hari.

Menurut Din Wahyudi, bilau berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses di lakukan guna mengatur serta mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi dengan melalui beberapa rangkaian di antaranya perencanaan lalu pengarahan hingga pengendalian orang-orang atau sumberdaya organisasi lainnya.¹

Bejo Siswanto mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian terhadap orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.²

Haiman juga berpendapat bahwa yang di maksud dengan manajemen merupakan sebuah fungsi yang di gunakan untuk mencapai sesuatu dengan cara memalui kegiatan seseorang serta mengawasi usaha dari tiap individu guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama.³

Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman juga menyebutkan bahwa pengertian dari manajemen yaitu beberpa rangkaian aktivitas yang di molai darri perencanaan, lalu pelaksanaan dan pengawasan hingga pengendalian untuk mencapai tujuan yang di inginkan atau di targetkan

¹ sri Mulyono Dkk. *Pengantar manajemen*. (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia 2021) 2.

² Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*, Akademia, vol 15 no.1 juni 2019, hal 69

³ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika. *Pengantar manajemen*. (Yogyakarta: CV. Budi utama 2018). 3.

memalui memanfaatkan bebepa sumber yakni sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya.⁴

Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang teah di tetapkan.

Dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur berbagai sumber daya baik manusia maupun material dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal.

Pembelajaran atau belajar merupakan sebuah proses antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi. Dalam proses interaksi tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan peserta didik.

Menurut Hamalik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Menurut arikunto Manajemen pembelajaran merupakan segala usaha untuk mengatur proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bisa menjadikan setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertip sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di lakukan pendidik terhadap peserta didik molai dari perencanaan

⁴ Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman. *Pengantar manajemen* (Yogyakarta: Dindra Kreatif 2019). 3.

⁵ Muhlasin, *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*, Akademia, vol 15 no.1 juni 2019, hal 69

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian atau evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Ely perencanaan adalah sebuah proses serta cara berfikir yang dapat membantu untuk menciptakan hasil yang di harapkan. Menurut Soekamto perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses untuk menentukan metode pembelajaran yang lebih baik di gunakan agar memperoleh perubahan yang di inginkan pada pengetahuan dan tingkah laku maupun keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.⁶

Gentry mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, teknik, strategi serta media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Sanjaya juga menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan sebuah keputusan secara rasional mengenai tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi serta sumber pembelajaran yang ada.⁷

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa karakteristik di antaranya:

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir yang artinya dalam menyusun perencanaan pembelajaran tidak asal-asalan tetapi di susun dengan pertimbangan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh selain itu sumber daya yang tersedia juga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa dengan tujuan yang ingin di capai.

⁶ Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

⁷ Harun Sitompul, "Pengembangan Desain Pembelajaran". Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hlm. 13.

3. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus di laksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁸

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun program pembelajaran.

2. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

- a. Program Tahunan Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

- b. Program Semester Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

- c. Program Tagihan Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

3. Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok- pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan

5. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.⁹

b. Pelaksanaan pembelajaran

Hamalik berpendapat bahwa proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pengajar dengan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Riyanto dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan sebagai berikut:

1. Tahap pemula yaitu tahapan persiapan seorang guru sebelum memasuki kelas maupun sebelum kegiatan pembelajaran

⁹ Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 130

dimulai dalam hal ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar diantaranya memeriksa kehadiran siswa lalu pretest atau menanyakan materi sebelumnya dan apresiasi atau mengulang kembali secara singkat materi yang dipelajari sebelumnya.

2. Tahapan pengajaran yaitu langkah-langkah yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung yang merupakan tahap inti dari proses pembelajaran guru menyajikan materi pembelajaran yang telah disiapkan.
3. Tahap penilaian dan tindak lanjut yaitu penilaian atas hasil belajar siswa yang telah mengikuti pembelajaran dan tindak lanjut kegiatan ini dilakukan seperti mengajukan pertanyaan pada siswa tentang materi yang telah dibahas, mengulas kembali materi yang belum dikuasai siswa, memberikan tugas atau pekerjaan rumah pada siswa, serta menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.¹⁰

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja produktivitas suatu kesatuan lembaga dalam melaksanakan suatu program. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang di buat untuk merancang suatu sistem pembelajran.

Whrighstone berpendapat evaluasi pembelajaran adalah penaksiran tehadap pertumbuhan serta kemajuan peserta didik ke arah berbagai tujuan atau nilai yang telah di tetapkan dalam kurikulum.

Evaluasi adalah bagian yang penting dalam pembelajaran sebab dengan adanya evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dialaminya. Sanjaya mengemukakan ada beberapa fungsi evaluasi di antaranya sebagai berikut:

¹⁰ Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 kota Banda Aceh.* (vol VII no.2 2016), 187

1. Evaluasi adalah alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa melalui evaluasi siswa dapat mendapatkan informasi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukannya dari hasil evaluasi siswa bisa menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukannya.
2. Evaluasi adalah alat yang penting guna mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga.
3. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individu dalam mengambil sebuah keputusan khususnya untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karir mereka.¹¹

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat untuk belajar agama islam yang di pimpin oleh seorang kiyai dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai sumber pembelajarannya. Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang kyai sebagai pemimpin, ustadz sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri.

Menurut Soebahar Pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana santrinya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kyai. Sedangkan menurut Muhammad hambal Sofwan Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹²

Menurut kafrawi pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan serta pengajaran islam yang pada umumnya pembelajaran serta

¹¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 11

¹² Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, (yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang 2015). 58

pendidikan itu di berikan melalui cara nonklasikal (sistem sorogan dan bandongan) yang di mana seorang kiyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik yang di tulis oleh para ulama' besar, dan para santrinya tinggal di pondok atau asrama.¹³

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang kyai sebagai pemimpin ustadz sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan Santri. Menurut Soe Bahar Pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional di mana santrinya tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kyai.¹⁴

Sedangkan menurut Muhammad hambal Sofwan Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹⁵

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha untuk melestarikan, mengajarkan serta menyebarkan ajaran agama islam serta melatih para siswa (santri) untuk hidup mandiri. Pesantren juga sebagai tempat untuk para santri belajar pada kiyai agar memperoleh ilmu terutama dalam bidang ilmu agam islam yang harapannya bisa menjadi bekal santri dalam menghadapi kehidupan di kemudian hari.¹⁶

Dhofier mengelompokan pondok pesantren ke dalam dua kategori, yaitu:

- a. Pesantren Salafi yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem sorogan yang

¹³ Mahfud Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Depok: PT. Kharisma Putra Utama 2017) 172.

¹⁴ Abd. Hlmim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm, 41.

¹⁵ Muhammad Hambal Shafwan, *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 255

¹⁶ Moh. Zaiful Rosyid. *Pesantren Dan Pengelolaannya*. (Pamekasan: Duta Publishing 2017) 4.

dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaranpengetahuan umum.

- b. Pesantren Khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

Menurut M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, dilihat dari segi kurikulum dan materi yang diajarkan, pondok pesantren dapat digolongkan menjadi beberapa tipe diantaranya:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan seperti MI, MTs, MA, dan PT Agama Islam maupun yang juga memiliki sekolah umum seperti SD, SMP, SMU, dan PT Umum.
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah.
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.¹⁷

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan juga memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri Menurut Mukti Ali Pesantren memiliki ciri khas yaitu:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiyai hal ini terjadi karena mereka tinggal dalam tempat yang sama sehingga komunikasi terjalin secara intens.
- b. Tunduknya santri pada kyai. Ketaatan dan hormatnya santri kepada kiyai dapat terjaga karena salah satu adab menuntut ilmu yaitu harus menghormati guru dan tidak menentangnya.

¹⁷ M.Sulthon dan Moh.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), hlm.8.

- c. Hidup hemat dan sederhana. Di dalam pesantren sangat jarang yang hidup bermewah-mewahan karena santri dididik untuk bisa hidup sederhana dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar pesantren.
- d. Kemandirian sangat terasa di pondok pesantren. Kemandirian ini bisa dilihat dari kemandirian aktivitas yaitu seperti para santri harus mencuci baju sendiri, menyetelika mencuci piring dan lain-lain. Selain itu juga bisa dilihat dari finansial dengan membuka usaha seperti berdagang dan lain-lain.
- e. Jiwa tolong-menolong antar santri sangat kuat. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama salah satu contohnya yaitu bergotong royong membersihkan lingkungan pondok atau biasa disebut *ro'an*.
- f. Kehidupan disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pesantren. kedisiplinan dalam kehidupan pesantren sangat ditekan seperti harus mengaji tepat waktu, harus solat berjamaah, dilarang keluar malam hari, dilarang membawa handphone dan lain-lain. Jika mereka tidak mematuhi peraturan mereka akan mendapatkan hukuman atau biasa disebut dengan istilah *ta'zir*.
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan adalah salah satu pendidikan yang diperoleh santri di pesantren. Biasanya santri sering melakukan puasa-puasa sunah atau tirakat.
- h. Kehidupan agama yang baik dapat diperoleh santri di pesantren. Hal ini karena memang tujuan pesantren yaitu untuk mendalami agama.¹⁸

Deni juga berpendapat bahwa ciri-ciri pondok pesantren meliputi:

- a. Pondok yang merupakan tempat tinggal santri.
- b. Masjid sebagai tempat ibadah dan menjalankan berbagai kegiatan seperti tempat menuntut ilmu, tempat pertemuan dan lain-lain.
- c. Pengajaran kitab-kitab Islam untuk mendidik calon ulama yang menguasai ilmu keagamaan.

¹⁸ Asnawan, *Cakrawala Pendidikan Islam (suatu pendekatan Emansipatoris Modern)*, (yogyakarta: Absolute Media 2012). 99

- d. Santri yang berasal dari tempat jauh sehingga harus menetap atau santri yang bolak-balik menuntut ilmu (santri kalong).
- e. Kiai atau ustadz yang merupakan pendiri atau pengelola. Biasanya mempunyai kepemimpinan dan kewenangan yang luas.
- f. Sistem pengajaran yang khas, sorogan atau menyodorkan dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya di depan kiai dan weton atau metode kuliah klasikal.
- g. Tujuan pendidikannya yang lebih bersifat spiritual, yakni lebih mementingkan akhirat dari pada dunia, kekuasaan, dan kebendaan.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa karakteristik atau ciri pondok pesantren diantaranya adanya kiyai sebagai pemimpin pondok pesantren adanya asrama untuk tempat tinggal santri, santri di ajarkan untuk disiplin, mandiri, hidup sederhana, gotong royong serta adanya sistem pengajaran yang khas seperti sorogan maupun wetonan.

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren Menurut Manfred Ziemek tujuan pendidikan kesantren adalah untuk menyampaikan pengetahuan serta nilai-nilai dasar maupun gambaran akhlak dan keistimewaan yang dimiliki oleh kyai sebagai pengemban tradisi. mencetak kyai muda, ulama, ustadzah menjadi tujuan formal yang utama dari pendidikan pesantren. Menurut Mulyani Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dijadikan sebagai pengembangan konsep-konsep agama Islam dalam rangka memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual warga negara.²⁰

Adapun Mastuhu secara spesifik mengemukakan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan

¹⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 196

²⁰ Mulyani, L. *Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami: Studi Deskriptif Di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*. (2012). Hal.21

kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad S.A.W (mengikuti sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.²¹

Menurut zamakhhsari dhofer pendidikan pesantren tidak semata-mata hanya untuk memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan para santri untuk kehidupan sehari-hari dan bersih hati.²²

Menurut M. Arifin, tujuan didirikannya pondok pesantren , pada dasarnya ada dua hal, yaitu:

- a. Tujuan khusus, yakni mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai dan mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum, yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.²³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari pondok pesantren adalah selain untuk mendalami ilmu agama

²¹ Damopolii.M. *Pesantren Modern IMM Pencetak Muslim Modern*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hal 83

²² Asnawan, *Cakrawala Pendidikan Islam (suatu pendekatan Emansipatoris Modern)*, (yogyakarta: Absolute Media 2012). 100.

²³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 248.

islam santri juga di ajarkan untuk menjadi seorang dai agar dapat menyebarkan agama islam di lingkungan sekitarnya.